

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tulang punggung perekonomian Indonesia ialah Industri kecil, hal ini dibuktikan bahwa industri ini mampu bertahan hidup dari kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal inilah yang menjadi penggerak dan mendorong industri kecil untuk terus berkembang dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu industri kecil yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat dimana usaha ini dapat menopang perekonomian dimasa krisis. Ketika terjadi krisis ekonomi yang memperburuk kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998 hanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu tetap berdiri kokoh di saat banyaknya perusahaan – perusahaan yang gulung tikar (Suci, 2008).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peranan penting dalam tingkat perekonomian di Indonesia, baik dari segi sisi lapangan pekerjaan ataupun dari sisi jumlah usahanya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan baik oleh individu, kelompok ataupun badan usaha kecil serta menjadi pondasi utama dalam sektor ekonomi dalam masyarakat untuk mendorong perkembangan dan kemandirian bagi masyarakat khususnya dalam perekonomian (Erlangga & Suseno, 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan usaha industri berskala besar sehingga mampu mempercepat proses pemerataan pembangunan. Dimana pada tahun 2023 sektor UMKM sendiri dapat membantu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 97% dari total tenaga kerja sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kementrian koordinator bidang perekonomian, 2022). Saat ini pemerintah Indonesia semakin gencar mendorong masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan melalui program yang mendukung UMKM termasuk akses pembiayaan, pelatihan dan pemasaran.

Selain mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar, UMKM di Indonesia mampu menyumbang kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai 66 juta jiwa dengan kontribusi mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun sehingga peran UMKM ini sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kementerian Koordinator bidang perekonomian, 2023). Menyadari besarnya peran UMKM untuk Indonesia, maka upaya pemberdayaan UMKM sangat diperlukan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari berbagai macam bidang salah satunya adalah bidang kuliner. Berdasarkan total usaha Industri Mikro Kecil yang ada di Indonesia pada tahun 2023, Industri makanan berada pada posisi teratas sebagai industri yang paling banyak yang ada di Indonesia (Reynaldy, 2024). Makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang baik dimana saja dan kapan saja sehingga usaha makanan dan minuman menjadi usaha yang banyak diminati karena kesempatan untuk memperoleh pendapatan cukup besar. Bidang kuliner menjadi salah satu dari tiga subsektor penyumbang terbesar dalam PDB ekonomi kreatif yaitu 75% pada tahun 2022 (Somba, 2022). Kuliner berperan penting dalam industri perekonomian karena mampu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Provinsi Jambi merupakan provinsi yang terdapat banyak sekali pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didukung dengan banyaknya pelaku UMKM meskipun terjadi fluktuasi jumlah pelaku UMKM. Jumlah UMKM yang terdapat di Provinsi Jambi tersebar di berbagai wilayah, berikut data UMKM yang terdapat di provinsi Jambi.

Tabel 1.1 Jumlah pelaku UMKM Provinsi Jambi

Wilayah (Kab/Kota)	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah											
	Mikro			Kecil			Menengah			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kerinci	11.187	6.753	6.753	1.088	646	646	125	69	69	12.400	7.468	7.468
Merangin	4.250	5.416	6.840	693	692	693	13	13	13	4.956	6.121	7.546
Sarolangun	3.217	2.510	2.510	478	107	107	10	10	10	3.705	2.627	2.627
Batanghari	12.427	17.466	17.466	344	138	138	25	7	69	12.796	17.611	17.673
Muaro Jambi	41.645	41.234	41.234	459	-	-	1	-	-	42.105	41.234	41.234
Tanjung Jabung Timur	7.342	7.650	17.658	1.048	1.048	1.135	-	-	253	8.390	8.698	19.046
Tanjung Jabung Barat	17.658	17.658	7.650	1135	1.135	1.048	253	253	-	19.046	19.046	8.698
Tebo	1.268	8.370	8.370	-	-	-	-	-	-	1.268	8.370	8.370
Bungo	2.216	11.027	2.443	881	1.172	881	290	290	290	3.387	12.489	3.614
Kota Jambi	44.307	46.912	46.912	3.506	3.835	3.835	-	-	-	47.813	50.747	50.747
Kota Sungai Penuh	6.856	6.856	7.722	1.076	1.076	1.125	1.699	1.699	181	9.631	9.631	9.028
Provinsi Jambi	152.373	171.852	165.558	10.708	9.849	9.608	2.416	2.341	885	165.497	184.042	176.051

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan data diatas, Provinsi Jambi memiliki jumlah pelaku UMKM sebanyak 176.051 pada 2023 yang mana ini mengalami penurunan sebanyak 7.991 dari tahun 2022 yang artinya diperlukan dorongan oleh pemerintah untuk meningkatkan UMKM di tahun 2024 supaya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dapat meningkat karena UMKM mampu berkontribusi besar bagi PDB Indonesia. Pelaku UMKM terbanyak di Provinsi Jambi berada di Kota Jambi yaitu sebanyak 50.474 pelaku UMKM yang terdiri dari berbagai bidang UMKM.

Di Provinsi Jambi sebagian besar wisatawan atau warga setempat tentunya memiliki kuliner yang menjadi favorit atau konsumsi sehari-hari yang harus ada dalam setiap acara (Yasin et al., 2022). Banyaknya keanekaragaman kuliner yang terdapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha, karena dengan berbagai jenis makanan yang ditawarkan, para pelaku usaha mampu menarik lebih banyak konsumen. Hal ini tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing dan peluang untuk memperluas usaha. Menurut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi, UMKM bidang kuliner menjadi UMKM yang paling banyak di Kota Jambi yang terdiri dari 18.587 pelaku UMKM pada tahun 2023 sementara sisanya bergerak di bidang fashion, kerajinan, jasa dan lainnya. Berikut data pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Jambi.

Tabel 1.2 UMKM bidang kuliner berdasarkan kecamatan di Kota Jambi

DATA UMKM BIDANG KULINER KOTA JAMBI		
No.	Wilayah Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Jambi Timur	2.963
2	Jambi Selatan	2.037
3	Danau Teluk	620
4	Danau Sipin	1.611
5	Kota Baru	1.454
6	Pasar Jambi	595
7	Alam Barajo	1.911
8	Jelutung	2.017
9	Telanaipura	1.527
10	Pelayangan	1.046
11	Paal Merah	2.806
Jumlah UMKM bidang kuliner		18.587

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM bidang kuliner yaitu modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, penerapan digital marketing, tenaga kerja, dan daya saing. Pada penelitian ini peneliti menggunakan modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM bidang kuliner dikarenakan faktor tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan usaha serta berdasarkan penelitian sebelumnya faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat secara teoritis dengan pendapatan. Faktor itu tentunya berkaitan erat dengan perekonomian yang terjadi dan menjadi pengamatan seseorang dalam bertindak laku dan menentukan berjalannya sistem manajemen pada suatu usaha. Berbagai ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk usaha kecil kemungkinan memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan itu sendiri.

Untuk menjalankan usaha agar berjalan dengan baik dan terstruktur, tentunya harus menjalankan manajemen yang baik dan memiliki kemampuan yang signifikan pada usaha yang dijalani. Usaha yang berjalan baik akan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Pada dasarnya setiap usaha memiliki kebutuhan yang perlu dikeluarkan seperti modal usaha. Modal usaha menjadi salah satu faktor

utama dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha, termasuk dalam sektor UMKM kuliner di Kota Jambi. Modal yang diperoleh dapat berasal dari sumber internal, seperti tabungan pribadi atau keuntungan usaha yang diinvestasikan kembali, maupun dari sumber eksternal, seperti pinjaman dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan mikro.

Usaha yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam mengelola bisnis, yang membantu pelaku usaha memahami dinamika pasar, preferensi konsumen, serta manajemen sumber daya. Pengalaman ini juga memungkinkan pelaku usaha untuk membangun jaringan pelanggan yang lebih luas dan loyal, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, UMKM kuliner yang sudah lama beroperasi cenderung lebih efisien dalam mengelola modal dan operasional, sehingga mampu mempertahankan kualitas produk dan layanan (Gulo & Ndruru, 2022). Hal ini membantu pelaku usaha menghadapi tantangan seperti persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku.

Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Di bidang kuliner, kemampuan untuk memahami tren konsumen, menjaga kualitas produk, serta mengelola keuangan dengan baik menjadi aspek penting yang dapat didukung oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pemilik UMKM dengan pendidikan yang memadai lebih cenderung memanfaatkan media sosial atau platform online untuk mempromosikan produk untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pendidikan yang lebih baik, para pelaku usaha di bidang kuliner di Jambi dapat meningkatkan daya saing, menyesuaikan diri dengan regulasi pemerintah, dan mengakses modal atau bantuan keuangan yang lebih efektif, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan UMKM.

Pelaku UMKM di era saat ini sangat memerlukan teknologi demi mempertahankan kelangsungan usaha yang dimiliki, salah satunya dengan menerapkannya digital marketing dalam usaha untuk memasarkan produk. Digital marketing dilakukan dengan melakukan pemasaran produk lewat media sosial.

Dengan adanya digital marketing akan membuat jangkauan usaha semakin luas dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk sehingga dengan adanya digital marketing akan membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Namun saat ini masih ada pelaku usaha yang belum dapat memanfaatkan digital marketing dalam menjalankan usahanya.

Tenaga kerja dalam UMKM bidang kuliner memiliki peran yang penting dalam kegiatan operasional usaha. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan terlatih akan mampu meningkatkan kualitas dari produk yang akan diperdagangkan pada suatu usaha. Tenaga kerja yang kreatif dan memiliki pengetahuan tentang tren pasar pada UMKM bidang kuliner akan memudahkan usaha tersebut dalam mengembangkan produk usaha serta mampu meningkatkan daya tarik pasar. Tenaga kerja yang terlatih juga mampu memberikan pelayanan yang baik sehingga meningkatkan kepuasan pada konsumen serta akan meningkatkan penjualan produk yang akan meningkatkan pendapatan pada usaha tersebut.

Dalam dunia usaha, pendapatan menjadi poin tujuan dari adanya proses penjualan, dan pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan usaha dalam memperoleh dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan yang diinginkan (Agustian et al., 2020). Pendapatan menjadi suatu unsur penting untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha.

Berdasarkan pentingnya peran UMKM bagi perekonomian terdapat fenomena yang menjelaskan bahwa UMKM di Kota Jambi merupakan yang terbanyak di Provinsi Jambi yang mana usaha terbanyak berupa usaha kuliner karena usaha ini merupakan usaha yang memiliki potensi besar karena makanan menjadi kebutuhan pokok setiap orang baik itu makanan ringan, makanan berat maupun minuman. Banyaknya UMKM kuliner ini juga menjadikan persaingan untuk memperoleh pendapatan semakin besar. UMKM juga dapat mempengaruhi sektor – sektor lain untuk terus berkembang sehingga UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

UMKM kuliner Kota Jambi merupakan objek penelitian yang menjadi fokus peneliti. Berdasarkan data, peneliti menjadikan jumlah UMKM yang terdapat di

Kota Jambi sebagai bahan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan pelaku UMKM dari segi modal, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang ***“Determinan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Jambi”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka diperoleh rumusan masalah tersebut ialah:

1. Bagaimana karakteristik pelaku dan karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh modal, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian berikut ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pelaku dan karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dilakukan ialah:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi akademik sebagai acuan informasi bagi pengembangan ilmu perekonomian mengenai UMKM.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan acuan peneliti berikutnya mengenai modal, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja terhadap pendapatan bagi perekonomian UMKM di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah dan wawasan di bidang ketenagakerjaan terutama tenaga kerja sektor UMKM kuliner di Kota Jambi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak – pihak yang berkompeten dengan masalah ekonomi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.